

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gangguan jiwa merupakan suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa yang menimbulkan penderitaan pada individu dan hambatan dalam melaksanakan peran sosial.<sup>1</sup> Data statistik yang dikemukakan WHO tahun 2017 menyebutkan bahwa sekitar 450 juta orang di dunia menderita gangguan jiwa.<sup>2</sup> Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun keatas mencapai sekitar 6.1% dari jumlah penduduk Indonesia.<sup>3</sup> Diperkirakan 4,4% dari populasi global menderita gangguan depresi, dan 3,6% dari gangguan kecemasan.<sup>4</sup> Kurang lebih 25% warga pada 35 daerah di Jawa Tengah, atau satu diantara empat orang mengalami gangguan jiwa ringan. Sedangkan gangguan jiwa berat rata-rata 1,7 per mil.<sup>3</sup>

Penggunaan obat merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu pengobatan. Salah satu pedoman pola persepan obat yang rasional secara umum adalah indikator *World Health Organization* (WHO). Indikator WHO merupakan suatu pedoman yang digunakan untuk menilai penggunaan obat rasional dan fasilitas kesehatan. Indikator persepan merupakan salah satu indikator utama pada indikator *World Health Organization* (WHO) antara lain

jumlah rata-rata obat perlembar resep, persentase obat yang diresepkan dengan nama generik, persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi serta persentase obat yang diresepkan sesuai dengan formularium rumah sakit.<sup>5</sup>

Rumah sakit merupakan pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang seharusnya sudah menggunakan pengobatan yang rasional sesuai dengan standar yang berlaku. RSUD Brebes merupakan salah satu rumah sakit tipe B yang menerima pelayanan rujukan dari puskesmas.<sup>6</sup> Pengobatan yang tidak sesuai ditingkat rumah sakit dapat merugikan pada masyarakat luas terutama bagi masyarakat dikalangan menengah ke bawah. Berdasarkan apa yang telah diuraikan, permasalahan mengenai peresepan di poli jiwa masih perlu adanya evaluasi pola peresepan obat berdasarkan indikator peresepan WHO serta evaluasi penggunaan obat untuk mengetahui rasionalitas pengobatan dan interaksi obat pada pasien rawat jalan di poli jiwa. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang pola peresepan obat, interaksi obat dan evaluasi penggunaan obat pada pasien rawat jalan poli jiwa di RSUD Brebes periode Januari – Desember Tahun 2019.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pola peresepan obat pada pasien rawat jalan Poli Jiwa di RSUD Brebes periode Januari – Desember 2019 berdasarkan indikator peresepan WHO 1993 yang meliputi :

- a. Rata – rata jumlah item obat yang digunakan per pasien
  - b. Presentase peresepan obat generik
  - c. Persentase peresepan antibiotik
  - d. Presentase peresepan obat injeksi
  - e. Presentase peresepan obat yang sesuai dengan formularium rumah sakit
- 2) Apakah terdapat interaksi obat pada obat yang diresepkan untuk pasien rawat jalan Poli Jiwa di RSUD Brebes periode Januari – Desember 2019?
- 3) Bagaimana evaluasi penggunaan obat pada pasien rawat jalan Poli Jiwa di RSUD Brebes periode Januari – Desember 2019 terkait dengan tepat indikasi penyakit, tepat pemilihan obat, tepat dosis dan tepat jumlah pemberian?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- 1) Mengetahui pola peresepan obat pada pasien rawat jalan Poli Jiwa di RSUD Brebes periode Januari – Desember 2019 berdasarkan indikator peresepan WHO 1993 yang meliputi:
  - a. Mengetahui rata – rata jumlah item obat yang digunakan per pasien
  - b. Mengetahui presentase peresepan obat generik

- c. Mengetahui presentase peresepan antibiotik
  - d. Mengetahui presentase peresepan obat injeksi
  - e. Mengetahui presentase peresepan obat yang sesuai dengan formularium rumah sakit.
- 2) Mengetahui interaksi obat pada obat yang diresepkan untuk pasien rawat jalan Poli Jiwa di RSUD Brebes periode Januari – Desember 2019.
  - 3) Mengetahui evaluasi penggunaan obat pada pasien rawat jalan Poli Jiwa di RSUD Brebes periode Januari – Desember 2019 terkait dengan tepat indikasi penyakit, tepat pemilihan obat, tepat dosis dan tepat jumlah pemberian.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini bagi:

- 1) RSUD Brebes, bahan masukan bagi pihak RSUD tahun 2021 meningkatkan pelayanan mutu pelayanan kesehatan khususnya dalam pengobatan pada pasien Poli Jiwa .
- 2) Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang pola peresepan berdasarkan indikator peresepan WHO, interaksi obat dan evaluasi penggunaan obat di fasilitas kesehatan.
- 3) Peneliti, penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan baru dari hasil yang didapatkan secara teori dibangku perkuliahan yang dikaitkan dengan keadaan di lapangan yaitu di RSUD Brebes. Selain itu juga dapat memberi pengetahuan penyakit

yang paling sering terjadi di poli jiwa dan obat yang sering digunakan di poli jiwa sehingga dapat membantu peneliti saat praktik kefarmasian.

### 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel I.1.** Keaslian Penelitian

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Destianiet al., 2016, <sup>7</sup>	Pola Peresepan Rawat Jalan: Studi Observasional Menggunakan Kriteria <i>Prescribing Indicator</i> WHO di Salah Satu Fasilitas Kesehatan Bandung,	Studi retrospektif observasional	1. Diperoleh rata-rata jumlah obat per lembar yaitu 2,13 obat. 2. Penggunaan obat generik sebesar 57,47% dari 3.886 obat. 3. Persentase penggunaan antibiotik sebesar 15,52% dan sediaan injeksi 0,41% dari 1.814 lembar resep 4. Penggunaan obat esensial sebesar 39,49% dari 3.886 obat yang diresepkan.
Padmasari et al., 2019, <sup>8</sup>	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antipsikotik pada Pasien Skizofrenia di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta Tahun 2017	Studi retrospektif observasional	100% tepat indikasi, 100% tepat pasien, 100% tepat obat dan 100% tepat dosis obat

**Tabel I.1.** Keaslian Penelitian (Lanjutan)

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Puspitasari <i>et al.</i> , 2019, <sup>9</sup>	Analisis Potensi Interaksi Obat Golongan Antidepresan pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Tahun 2016	<i>Cross sectional</i>	1. Jenis interaksi obat yang paling banyak ditemukan yaitu fluoksetin dan risperidon sebanyak 376 kasus (29,24%). 2. Tingkat keparahan interaksi mayor sebanyak 1246 kasus (96,89%), moderat sebanyak 34 kasus (2,64%) dan minor sebanyak 6 kasus (0,47%).

Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada metode, tempat dan waktu penelitian serta variabel penelitian yaitu pola persepsan, evaluasi penggunaan obat dan interaksi obat. Penelitian ini dilakukan pada seluruh pasien rawat jalan Poli Jiwa yang berada di RSUD Brebes pada periode Januari - Desember 2019 dengan menggunakan metode *systematic random sampling* untuk pola persepsan berdasarkan indikator persepsan WHO 1993 dan metode *purposive sampling* untuk evaluasi penggunaan obat dan interaksi obat.